

PENGENALAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BAGI ANAK USIA DINI

Mahasri Shobahiya dan Ari Anshori

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: Mahasri.Shobahiya@ums.ac.id/mahasrishobahiya@yahoo.co.id

Ari.Anshori@ums.ac.id

Abstract

This research were running in two years and having two targets: (1) to describe the recognition of Al-Islam and Kemuhammadiyahananat (AIK) at the TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Kartasura of Sukoharjo, and (2) to make the recognition of Al-Islam and Kemuhammadiyahanan model on matching to the early-age of children growth, especially for the TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. The data collecting method were using four techniques, namely are documentation, observation, interview, and focus group discussion. While the data analyzing method was used the qualitative description. The finding of the research are: (1) there were many differences of AIK contents or materials that it was because of the differences knowledge of the teachers; (2) the minim of more nipping AIK development strategy for the cultivation of AIK values, so that require new formula recognition of AIK model for the early-age of children growth; (3) recognition of AIK model to the early-age of children growth were using multimodel; and (4) the content of AIK can be developed to the early-age of children growth at TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal environment require to relate at development 10 elementary competences.

Keywords: content of the recognition of AIK, strategy of the recognition of AIK, early-age of children growth

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prioritas perhatian Muhammadiyah sejak berdirinya hingga sekarang. Muhammadiyah memiliki 6.723 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 7.623 TK ABA (Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal), 2.604 SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), 1.772 SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah), 1.143 SMA/SMK/MA (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah), 172 PT (Perguruan Tinggi), 82 Pondok Pesantren, dan 71 SLB (Sekolah Luar Biasa).¹ Sedangkan khusus Amal Usaha 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan terdiri dari 1.385 Kelompok Bermain, 1.607 Satuan PAUD Sejenis, 5.717 TK, 8.816 PAUD, 72 Taman Pengasuhan Anak, 1.579 Taman

Pendidikan Al-Qur'an, 18 SD, 5 MI, 4 SMP, 8 MTs, 5 SMK, 3 Sekolah Menengah Umum (SMU), 5 SMA, 229 Madrasah Diniyah Awaliyah Putri, 3 Pesantren, 18 SLB, dan 9 Perguruan Tinggi 'Aisyiyah (PTA). Di samping itu, memiliki beberapa pendidikan nonformal yang terdiri dari 3.904 Keaksaraan Fungsional, 3 Taman Baca Masyarakat, 7 Pusat Kegiatan Masyarakat, 12 Kesetaraan, dan 171 Life Skill.²

Sekolah-sekolah ataupun pra-sekolah Muhammadiyah sebagai AUM tentu memiliki identitas yang membedakan lembaga pendidikan Muhammadiyah dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Identitas menunjukkan ciri-ciri atau keadaan khusus yang melekat pada lembaga sehingga memiliki daya beda dengan yang lain.

Identitas yang menjadi karakter pendidikan Muhammadiyah telah

dikemukakan oleh Noeng Muhadjir dalam tulisannya dengan judul ***Dinamika Pendidikan Muhammadiyah*** yang menyebut ada 4 (empat) identitas, kemudian dikembangkan oleh Mohamad Ali dan Marpuji Ali³ menjadi lima identitas. Kelima identitas itu adalah (1) menumbuhkan cara berpikir pembaharuan (*tajdid*), (2) kepemimpinan pluralistik, (3) berwatak mandiri, (4) kemampuan berpikir antisipatif, dan (5) menggunakan strategi moderasi, bukan radikal, dalam menyikapi dan menghadapi suatu permasalahan.

Sebagai AUM, lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di samping memiliki karakter sebagaimana di atas, juga merupakan bagian dari usaha dan media dakwah Persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁴ Begitu pula, lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah juga menjadi wahana perkaderan Persyarikatan. Hal itu sebagaimana lima program umum bidang pendidikan hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta tahun 2000, dua program di antaranya adalah (1) memasukkan fungsi kaderisasi (pengkaderan) dalam perencanaan strategis dan penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah di seluruh jenjang untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu manusia Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan berguna bagi umat dan bangsa, dan (2) Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan informal serta nonformal lainnya hendaknya dijadikan wahana persemaian. Oleh karena itu, ada kekhasan dalam setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah, yaitu adanya Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Begitu pula di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, ada bidang pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal itulah yang menarik peneliti pada tahun pertama untuk

mengkaji bagaimanakah pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi anak usia dini, khususnya di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang materi dan strategi pengenalan AIK yang sedang berjalan saat ini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo, kemudian dilanjutkan dengan menyusun model pengenalan AIK yang sesuai dengan perkembangan anak-anak usia dini.

Telah ada beberapa penelitian yang mendeskripsikan tentang pendidikan bagi anak usia dini, antara lain yang dilakukan oleh Safrudin Wakhid,⁵ Ika Setiyani,⁶ dan Nurlaila Mufidah,⁷ Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian tersebut, memang tampak belum ada yang meneliti tentang model pengenalan AIK bagi anak usia dini.

KAJIAN LITERATUR

Usia dini adalah masa keemasan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, emosional, moral, dan nilai-nilai agama.⁸ Dengan demikian, anak-anak pada usia dini perlu difasilitasi untuk bisa berkembangnya seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara optimal melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹ Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.¹⁰ Taman Kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4

(empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.¹¹

Pada usia dini, potensi kecerdasan anak antara lain dipilahkan dalam 9 (sembilan) hal, yaitu (1) kecerdasan linguistik (cerdas kosakata); (2) kecerdasan logika dan matematika (cerdas angka dan rasional); (3) kecerdasan spasial (cerdas ruang/tempat/gambar); (4) kecerdasan kinestetika (cerdas raga); (5) kecerdasan musik; (6) kecerdasan interpersonal (cerdas orang); (7) kecerdasan intrapersonal (cerdas diri); (8) kecerdasan naturalis (cerdas alam); dan (9) kecerdasan spiritual.¹² Kecerdasan spiritual dan nilai-nilai agama yang dikembangkan pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal dikemas dalam pengembangan Al-Islam dan dilengkapi dengan Kemuhammadiyah sebagai salah satu ciri khusus TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai Amal Usaha 'Aisyiyah, yang secara otomatis juga di bawah payung besar Muhammadiyah.

Ruang lingkup Al-Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah, dan Al-Qur'an serta do'a-do'a,¹³ yang dikembangkan dalam materi pembelajaran gerakan wudlu, gerakan shalat, shalat Jum'at, shalat 'Idul Fitri, shalat 'Idul Adha, dzikir (bacaan *tasbih*, *tahmid*, *istighfar*, *takbir*, dan *tahlil*), macam-macam do'a (akan bepergian, mau belajar, sesudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, dan bangun tidur), ragam hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan tahun baru Islam), membaca huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, membaca dan hafalan surat-surat pendek.¹⁴ Sedangkan metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan materi-materi tersebut adalah bercerita, peragaan, praktek langsung, bercakap-cakap, pemberian tugas, meniru, tanya jawab, bermain, dan ceramah.¹⁵

Adapun pengembangan pendidikan Kemuhammadiyah meliputi: (1) Pengenalan organisasi 'Aisyiyah/Muhammadiyah; (2) Pengenalan pendiri 'Aisyiyah/Muhammadiyah; (3)

Pengenalan amal usaha 'Aisyiyah/Muhammadiyah; dan (4) Pengenalan tujuan organisasi 'Aisyiyah/Muhammadiyah.¹⁶ Empat ruang lingkup tersebut dijabarkan dalam materi pembelajaran: (1) Pengucapan dan arti kata "Aisyiyah"; (2) Pengucapan "Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal" dan artinya serta tujuannya; (3) Lagu Mars TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal; (4) Syair tentang organisasi 'Aisyiyah; (5) Pengucapan dan arti kata "Muhammadiyah"; (5) Syair tentang organisasi Muhammadiyah; (6) Lagu-lagu Muhammadiyah yang sederhana; (7) Pengenalan lambang 'Aisyiyah, Muhammadiyah, Nasyi'atul 'Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah; (8) Nama pendiri 'Aisyiyah dan Muhammadiyah beserta fotonya; (9) Tempat berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, (10) Pengucapan bunyi QS. Ali 'Imran ayat 104 dan terjemahannya; (11) Tujuan organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah; (12) Kelanjutan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, yaitu SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah; (13) Amal usaha 'Aisyiyah dan Muhammadiyah; dan (14) Pengucapan QS. *Al-Ma'un*.¹⁷

Indikator dan ruang lingkup pengembangan Kemuhammadiyah di atas, menunjukkan bahwa meskipun TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) 'Aisyiyah, namun TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal berada di bawah payung besar Persyarikatan Muhammadiyah. Hal itu sebagaimana dinyatakan bahwa 'Aisyiyah adalah organisasi otonom (Ortom) yang memiliki wewenang untuk mengatur kegiatannya, menggariskan programnya, dan menyusun tata aturannya sendiri sejalan dengan prinsip yang berlaku di dalam Persyarikatan.¹⁸ Bahkan pada tahun 2009, 'Aisyiyah ditetapkan sebagai Ortom Khusus.¹⁹ Dijelaskan dalam Qaidah Organisasi Otonom Muhammadiyah,

bahwa Ortom khusus adalah Ortom yang seluruh anggotanya anggota Muhammadiyah dan diberi wewenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh Pimpinan Muhammadiyah dalam koordinasi Unsur Pembantu Pimpinan yang membidangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang amal usaha tersebut.²⁰ Dengan demikian, penyebutan pengembangan Ke'aisyiyahan sering dilekatkan dengan Kemuhammadiyah.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah adalah cerita, menyanyi, kunjungan/wisata, puisi, gambar/lambang, bahasa dan sikap.²¹ Mahasri Shobahiya²² juga mengungkapkan bahwa metode-metode yang dapat digunakan untuk pengembangan beberapa aspek bagi anak usia dini adalah cerita, bernyanyi, bermain peran, pemberian tugas, dan demonstrasi. Dengan demikian, ada banyak pilihan metode yang dapat digunakan untuk menyajikan materi-materi pengembangan bagi anak usia dini.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan kajian literatur di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Materi apa saja yang dikembangkan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo, khususnya terkait dengan AIK?; (2) Strategi apa saja yang digunakan untuk mengenalkan materi-materi AIK di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo?; dan (3) Bagaimanakah model pengenalan AIK yang sesuai dengan perkembangan anak-anak usia dini, khususnya di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal?''

Dengan terdeskripsinya desain model pengenalan AIK bagi anak-anak usia dini akan menambah hazanah pengetahuan, khususnya tentang materi-materi dan strategi pengembangan yang dapat dikembangkan dan diterapkan bagi anak-anak usia dini. Adapun urgensi praktisnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen dan pengelola lembaga TK 'Aisyiyah Bustanul

Athfal untuk meninjau kembali kurikulum yang ada dan masukan untuk pengembangan kurikulum di masa yang akan datang, khususnya kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian R&D (*research and development*) karena penelitian ini, terutama pada tahun kedua, menawarkan dan mengembangkan sebuah model pengenalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi anak usia dini. Adapun objek penelitian ini adalah (1) materi pengenalan AIK di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo; (2) strategi pengenalan AIK yang digunakan oleh guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo; dan (3) desain model yang ditawarkan untuk pengenalan AIK bagi anak usia dini, baik berkaitan dengan materi maupun strategi pengenalannya.

Subjek penelitian untuk tahun pertama adalah guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo, yang menyebar pada 18 TK. Sedangkan subjek penelitian untuk tahun kedua adalah perwakilan dari pendidik TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Surakarta maupun Sukoharjo dan perwakilan Dosen PAUD-FKIP-UMS, terutama dosen yang mengampu Mata Kuliah Pengembangan Nilai Moral dan Agama serta Mata Kuliah Metode Pengembangan Nilai Moral dan Agama.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk tahun pertama ada tiga, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang materi dan strategi AIK yang tertulis dalam silabus. Metode observasi digunakan untuk mengamati penyampaian materi dan penerapan metode di kelas. Sedangkan metode interviu digunakan untuk menggali data tentang materi dan strategi AIK yang tidak dapat tergali dengan dokumentasi dan observasi.

Sedangkan untuk tahun kedua menggunakan *focus group discussion* (FGD). FGD dilakukan untuk mengkaji *draft* model pengenalan AIK bagi anak usia dini yang telah disiapkan oleh peneliti dengan mendasarkan pada temuan penelitian pada tahun I. FGD melibatkan perwakilan pendidik TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Surakarta dan Sukoharjo, juga perwakilan dosen PAUD-FKIP-UMS, terutama dosen yang mengampu Mata Kuliah Pengembangan Nilai Moral dan Agama serta Mata Kuliah Metode Pengembangan Nilai Moral dan Agama.

Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan *crosscheck* antar data yang diperoleh dengan suatu metode pengumpulan data dengan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan menggunakan pentahapan secara berurutan dan interaksionis, yang terdiri dari pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi AIK di Lingkungan TK

'Aisyiyah

Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura ditemukan bahwa pengenalan materi AIK dipilahkan dalam 6 (enam) kelompok, yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Mu'amalah, Al-Qur'an dan do'a-do'a, serta Kemuhammadiyah. Sajian 6 (enam) kelompok materi tersebut di masing-masing TK ditemukan adanya keragaman. Dari keragaman sajian materi AIK yang dikembangkan di masing-masing TK, peneliti akan menyajikan secara akumulatif dari materi-materi yang disajikan oleh seluruh TK 'Aisyiyah se-Kartasura. Dalam bidang **Aqidah**, materi-materi yang dikembangkan meliputi pengenalan tentang adanya Allah

sebagai *Rabb*, beberapa sifat-Nya, dan beberapa ciptaan-Nya untuk menumbuhkan semangat keimanan dan ketauhidan terhadap Sang Khaliq. Di samping itu, juga dikenalkan tentang nama Nabi yang terakhir (yaitu Muhammad saw), kisah perjalanan hidupnya sejak kecil, dan sifat-sifat yang perlu diteladani. Di samping itu, dalam bidang Aqidah ini, anak-anak juga dikenalkan mengenai isi Rukun Iman, baik mengenai urutannya maupun isinya.

Dalam bidang **Ibadah**, materi-materi yang dikembangkan meliputi pengenalan wudhu, shalat, mengaji, haji, Rukun Islam, dan hari-hari besar Islam. Secara terperinci pengembangan materi-materi tersebut meliputi (1) Materi tentang wudhu difokuskan pada cara urutan gerakan wudhu; (2) Materi tentang shalat difokuskan tentang pengenalan nama-nama shalat lima waktu, menirukan gerakan dan bacaan shalat, shalat lima waktu dengan berjama'ah, shalat Jum'at, dan shalat 'Idul Fitri serta 'Idul Adha; (3) Materi tentang mengaji difokuskan pada hafalan surat-surat pendek dan membaca "Iqra"; (4) Materi tentang haji difokuskan pada pengenalan tentang tata cara haji dan praktek haji; (5) Materi tentang Rukun Islam difokuskan pada pengenalan dan hafalan isi Rukun Islam, dilanjutkan dengan pengenalan ucapan dua *kalimah syahadah* beserta artinya; dan (6) Materi tentang hari-hari besar Islam yang difokuskan pada hari Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 'Idul Qurban, 'Idul Adha, dan Nuzulul Qur'an.

Dalam bidang **Akhlaq**, materi yang dikembangkan meliputi akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap makhluk yang lain, akhlaq terhadap Negara, dan akhlaq terhadap lingkungan. Secara terperinci pengembangan materi bidang Akhlaq meliputi: (1) Materi akhlaq terhadap diri sendiri difokuskan pada pengenalan untuk suka memakai

pakaian, termasuk pakaian seragam yang bersih, tertib berbusana muslimah, rajin berangkat sekolah, dan bertingkah laku yang baik; (2) Materi akhlaq terhadap Allah difokuskan pada ucapan *hamdalah*, *istighfar*, *ta'awudz*, *tasbih*, *basmalah*, dan *do'a-do'a*; (3) Materi akhlaq terhadap makhluk yang lain difokuskan pada cara menyayangi ciptaan Allah yang lain, seperti hewan dan tumbuhan, serta mengenal tempat-tempat rekreasi; (4) Materi akhlaq terhadap Negara difokuskan pada pengenalan bendera bangsa Indonesia-Merah Putih, lagu-lagu kebangsaan, gambar presiden dan wakil presiden, dan hari-hari besar nasional (tetapi yang dikenalkan hari Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam, bukan hari Kemerdekaan Indonesia, Kesaktian Pancasila, Kebangkitan Nasional, Pendidikan); dan (5) Materi akhlaq terhadap lingkungan difokuskan pada usaha menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, membuang sampah pada tempatnya, membereskan alat-alat permainan setelah digunakan, mentaati peraturan sekolah, mentaati peraturan rumah, mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik.

Dalam bidang **Mu'amalah**, materi yang dikembangkan meliputi mu'amalah dengan keluarga, guru/orang lain, dan teman sebaya. Secara terperinci pengembangan materi Mu'amalah meliputi: (1) Materi mu'amalah dengan keluarga difokuskan pada bentuk-bentuk membantu orang tua, menghargai dan menghormati orang tua dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika akan pergi atau pulang ke rumah, patuh pada orang tua, dan sopan santun dengan anggota keluarga yang lain; (2) Materi mu'amalah dengan guru/orang lain difokuskan pada rajin membantu guru dengan merapikan bangku/meja, mengucap dan menjawab salam saat bertemu atau akan berpisah dengan guru, mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu atau mendapat

pertolongan, sopan dengan guru, dan patuh kepada guru; dan (3) Materi mu'amalah dengan teman sebaya difokuskan pada bermain bersama, saling menghargai sesama teman meski berbeda latar belakang sosial ekonominya, dan tolong menolong dengan sesama.

Dalam bidang **Al-Qur'an dan do'a-do'a**, materi yang dikembangkan meliputi hafalan surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, dan hafalan do'a-do'a. Secara terperinci, materi pengembangan bidang Al-Qur'an dan Do'a-do'a meliputi: (1) Materi hafalan surat pendek difokuskan pada bacaan dan hafalan surat *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-Kautsar*, *An-Nas*, *Al-'Alaq*, *Al-'Ashr*, dan *Al-Lahab*; (2) Materi pengenalan huruf hijaiyah difokuskan pada pengucapan huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, dan "Iqra"; dan (3) Materi hafalan do'a-do'a difokuskan pada do'a akan bepergian, mau belajar, sesudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur, mau masuk dan keluar kamar mandi/WC.

Dalam bidang **Kemuhammadiyah**, materi yang dikembangkan meliputi pengenalan organisasi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah, pengenalan amal usaha 'Aisyiyah/Muhammadiyah, dan menumbuhkan kecintaan pada 'Aisyiyah/ Muhammadiyah. Secara terperinci, materi pengembangan bidang Kemuhammadiyah meliputi: (1) Materi pengenalan organisasi 'Aisyiyah/Muhammadiyah difokuskan pada pengucapan dan arti kata "Aisyiyah", pengucapan "Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal" dan artinya serta tujuannya, pengucapan dan arti kata "Muhammadiyah", pengenalan lambang 'Aisyiyah, Muhammadiyah, Nasyi'atul 'Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah, nama pendiri 'Aisyiyah dan Muhammadiyah beserta fotonya, tempat berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, pengucapan bunyi QS. *Ali 'Imran*: 104 dan terjemahannya, dan tujuan organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah; (2) Materi pengenalan amal usaha 'Aisyiyah maupun Muhammadiyah difokuskan pada pengenalan alternatif kelanjutan studi setelah menyelesaikan pendidikan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, yaitu SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah, pengenalan macam-macam amal usaha Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, serta pengucapan QS. *Al-Ma'un*, dan (3) Materi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap 'Aisyiyah maupun Muhammadiyah difokuskan melalui lagu Mars TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, syair tentang organisasi 'Aisyiyah, syair tentang organisasi Muhammadiyah, dan lagu-lagu Muhammadiyah yang sederhana.

Materi-materi di atas merupakan akumulasi dari materi yang dikenalkan oleh para guru di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, sehingga untuk materi tertentu dikenalkan di TK 'Aisyiyah tertentu tetapi tidak dikenalkan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal lainnya, begitu pula sebaliknya. Di samping itu, jika dicermati materi-materi di atas, terlebih jika dibandingkan rincian materi antara suatu bidang dengan bidang lainnya ditemukan ada beberapa yang tumpang tindih, seperti Surat-Surat pendek disajikan dalam bidang Ibadah, namun disajikan pula dalam bidang Al-Qur'an dan Do'a-do'a. Hal itu mengesankan beban materi yang cukup banyak, yang harus dikenalkan oleh para guru.

B. Strategi Pengenalan AIK bagi Anak TK 'Aisyiyah

Dalam rangka mengembangkan materi-materi AIK bagi anak-anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo, para guru

menggunakan beberapa strategi. Strategi-strategi yang digunakan oleh guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal tidak variatif. Ada 8 (delapan) strategi yang hampir digunakan oleh semua guru TK, yaitu menyanyi, tanya jawab, praktek, cerita, bercakap-cakap, peragaan, hafalan, dan pemberian tugas. Delapan strategi itulah yang paling sering digunakan oleh para guru dalam mengembangkan AIK bagi anak-anak usia dini. Sedangkan strategi yang digunakan oleh sebagian kecil, bahkan hanya satu atau dua guru yang menggunakan adalah bermain peran, kunjungan, drill, nonton film, sajak, puisi, demonstrasi, dan karya wisata. Bahkan yang mengherankan adalah minimnya guru yang menggunakan strategi pembiasaan, sementara strategi tersebut sebenarnya sangat tepat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam AIK bagi anak-anak usia dini. Dengan pembiasaan, anak-anak tanpa menyadari telah berlatih dan berlatih melakukan apa yang semestinya dilakukan dari nilai-nilai yang mestinya ia miliki.

Ada dua strategi yang tidak digunakan oleh guru dalam pengembangan AIK, yaitu strategi bermain dan membaca. Strategi bermain sebenarnya perlu banyak digunakan dalam penyajian dan pengembangan materi AIK bagi anak-anak usia dini, karena anak usia dini adalah anak-anak usia bermain, sehingga akan lebih efektif jika mereka belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Di samping itu, meski kemampuan membaca membutuhkan kematangan pada masing-masing anak, namun metode tersebut sesekali perlu juga digunakan untuk merangsang kesiapan anak untuk belajar dan trampil membaca.

Minimnya strategi yang digunakan dalam pengembangan AIK serta kurang bervariasi strategi yang dipilih dalam pengembangan AIK tentu

membawa pengaruh pada rendahnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi-materi pengembangan AIK. Sementara itu, rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari AIK tentu berdampak terhadap kualitas hasil dari proses pengembangan AIK tersebut.

Di samping itu, strategi-strategi yang digunakan untuk mengembangkan AIK di atas masih banyak yang menggunakan strategi-strategi konvensional, seperti yang mayoritas digunakan oleh hampir semua guru, yaitu tanya jawab, praktek, cerita, menyanyi, bercakap-cakap; hal itu dilakukan dengan tanpa menggunakan peralatan permainan edukatif.

Nonton film dan bermain peran sebagai sebuah strategi pengembangan AIK sebenarnya bisa menjadi strategi yang lebih mengesankan bagi anak-anak, karena saat ini film masih menjadi sesuatu yang digemari oleh anak-anak; sedangkan bermain peran akan sangat berkesan bagi anak, saat nilai-nilai yang akan ditanamkan itu ditampilkan oleh mereka secara bergantian. Namun demikian, karena hanya terdapat satu lembaga pendidikan yang menggunakan strategi tersebut, sehingga tampak perlu ada rumusan tawaran tentang pengembangan AIK yang lebih menggigit bagi anak-anak usia dini.

Untuk mengenalkan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah bagi anak usia dini, kalau sekedar dikembangkan dengan menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, bercakap-cakap, dan pemberian tugas, tampak kurang berkesan bagi anak-anak. Namun, ketika anak-anak diajak berkunjung ke rumah tokoh Muhammadiyah atau 'Aisyiyah yang tinggal tidak terlalu jauh dari lokasi belajar mereka, sambil berjalan-jalan menuju rumah tokoh tersebut, mereka diajak menyanyikan lagu-lagu Muhammadiyah sederhana, kemudian dipertemukan dengan orang baru (tokoh yang dimaksud), tampaknya hal itu

akan menghadirkan kesan tersendiri bagi anak-anak.

Oleh karena itu, diperlukan model pengenalan AIK yang dapat mendatangkan kesan yang lebih mendalam bagi anak-anak usia dini, di samping lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai AIK bagi anak-anak tersebut.

C. Model Pengenalan AIK bagi Anak Usia Dini

Masa keemasan seorang anak perlu dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal di lembaga-lembaga pendidikan. Hal itu sesuai dengan pandangan Netti Herawati,²⁴ bahwa masa keemasan seorang anak manusia, yang dimaksud adalah masa usia dini, yaitu merupakan masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, emosional, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kesempatan emas pula untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut.

Sebagai Amal Usaha 'Aisyiyah, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal yang merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak usia dini berfungsi sebagai media kaderisasi dan media dakwah, termasuk di dalamnya media pengembangan nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah yang dapat memberikan nilai plus dan ciri khas Amal Usaha 'Aisyiyah seiring dengan pengembangan profesionalisme.²⁵ Oleh karena itu, nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah sebagai nilai plus dan ciri khusus tersebut perlu terus dikembangkan dengan dilakukannya inovasi-inovasi dengan tetap memperhatikan pesan-pesan pokok yang tidak boleh dilupakan.

Tujuan pengembangan Al-Islam di PAUD 'Aisyiyah, baik di Kelompok Bermain maupun TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, yaitu untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

sedini mungkin dalam kerangka membentuk kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁶ Oleh karena itu, untuk pencapaian tujuan tersebut perlu dilakukan pengembangan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang tentu perlu diawali dengan pencerminan terhadap rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak-anak TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Di samping itu, untuk mencermati kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal perlu juga merujuk pada tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu manusia Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan berguna bagi umat dan bangsa.

Tingkat pencapaian perkembangan usia TK usia 4 - ≤ 5 tahun dalam lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral meliputi (1) Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya, (2) Meniru gerakan beribadah, (3) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, (4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, (5) Membiasakan diri berperilaku baik, dan (6) Mengucapkan salam dan membalas salam. Sedangkan untuk usia 5 - ≤ 6 tahun meliputi (1) Mengenal agama yang dianut, (2) Membiasakan diri beribadah, (3) Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.), (4) Membedakan perilaku baik dan buruk, (5) Mengenal ritual dan hari besar agama, dan (6) Menghormati agama orang lain.²⁷

Adapun ruang lingkup pengembangan Al-Islam di lingkungan KB dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal meliputi (1) Pengenalan, yaitu memperkenalkan keenam aspek rukun iman; (2) Pengenalan dan pembiasaan, yaitu memperkenalkan kelima aspek rukun Islam dan pembiasaan untuk mengikuti pengamalan kelima aspek rukun Islam tersebut; dan (3)

Pengenalan dan pembiasaan, yakni memperkenalkan tentang akhlak yang Islami dengan berbagai contoh teladan.²⁸

Dengan demikian, sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini, maka kompetensi dasar pengenalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Anak mengenal aqidah Islam, (2) Anak mengenal ibadah sebagaimana tuntunan Rasul, (3) Anak terbiasa membaca do'a-do'a, (4) Anak mencintai Al-Qur'an, (5) Anak mengenal akhlak Islam, (6) Anak mengenal Rasul terakhir, beberapa nabi dan tokoh-tokoh bersejarah yang positif maupun yang negatif, (7) Anak mengenal toleransi antar umat beragama, (8) Anak mengenal 'Aisyiyah dan Muhammadiyah, (9) Anak mengenal ortom-ortom (organisasi otonom) Muhammadiyah, dan (10) Anak mengenal amal usaha Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Dalam rangka mengembangkan 10 kompetensi di atas, model atau metode pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas antara lain: (1) **Metode Pembelajaran Kolaboratif (*collaboration learning*)**, yaitu metode yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dalam metode ini, dukungan sejawat, keragaman pandangan dan pengetahuan sangat membantu peserta didik dalam mewujudkan belajar kolaboratif. Strategi yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi dan proyek; (2) **Metode Pembelajaran Individual (*individual learning*)**, yaitu metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di antara strategi yang dapat diterapkan adalah tugas mandiri; (3) **Metode Pembelajaran Teman Sebaya (*peer***

learning), yaitu metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi temannya. Strategi yang dapat diterapkan antara lain pertukaran dari kelompok ke kelompok, proyek, dan penggunaan lembar kerja; (4) **Model Pembelajaran Sikap (*affective learning*)**, yaitu strategi untuk menanamkan perasaan, nilai, dan sikap peserta didik. Di antara strategi yang diterapkan adalah mengenal diri sendiri dan demonstrasi; (5) **Metode Pembelajaran Bermain**, yaitu metode pembelajaran yang memberi kesempatan peserta belajar sambil bermain. Strategi yang dapat diterapkan adalah tebak gambar, tebak kata, kuis, sosio drama, dan bermain peran; (6) **Metode Pembelajaran Kelompok (*cooperative learning*)**, di antara strategi yang digunakan adalah diskusi, bercakap-cakap, dan bermain peran; (7) **Metode Pembelajaran Mandiri (*independent learning*)**, yaitu peserta didik belajar atas dasar kemampuan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginannya. Strategi yang dapat diterapkan antara lain visualisasi imajinasi; dan (8) **Model Pembelajaran Multimodel**, yaitu pembelajaran dengan menerapkan beberapa model dalam sebuah aktivitas pembelajaran.²⁹ Di samping itu, sebagaimana telah dikutip pada kajian teoritik di atas, bahwa ada beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah.

Metode-metode yang ditawarkan di atas, sebagaimana diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 61 bahwa mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya perlu dilakukan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, program pembelajaran TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat dikelompokkan menjadi (1) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia, (2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian, (3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi, (4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika, dan (5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun semua permainan pembelajaran tersebut dirancang dan diselenggarakan: (1) Secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas serta kemandirian; (2) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak; (c) Dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak; (d) Dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial; dan (e) Dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak.³⁰

Berdasarkan 10 kompetensi dasar tersebut, maka ruang lingkup materi dan strategi pengenalan AIK bagi anak usia dini dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Materi dan Strategi Pengenalan AIK

No.	Kompetensi Dasar	Ruang Lingkup Materi	Strategi
1	Anak mengenal aqidah Islam	Rukun Iman, dua kalimat <i>syahadat</i> , sifat-sifat Allah (<i>asmaul husna</i>), makhluk ciptaan Allah, nama-nama malaikat dan tugas masing-masing, nama-nama kitab Allah, nama-nama nabi dan rasul, dan macam-macam <i>kalimat thayyibah</i> (<i>basmalah, tahmid, takbir, tasbih, istighfar, tahlil, hauqalah, Inshaallah, Masyaallah, Inna lillah</i>)	mencari informasi, tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, tebak kata, kuis, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, puisi, dan hafalan
2	Anak mengenal ibadah sebagaimana tuntunan Rasul	Rukun Islam, cara berwudhu, cara bertayamum, nama 5 (lima) shalat wajib dan jumlah rakaat masing-masing, gerakan shalat dan nama-nama gerakan shalat, bacaan shalat, cara shalat berjamaah, cara shalat Jum'ah, cara shalat Idul Fitri dan Idul Adha, cara shalat tarawih, bacaan adzan dan iqamah, bacaan dzikir (<i>tasbih, takbir, istighfar, dan tahlil</i>), tadarus Al-Qur'an, ibadah puasa dan nama bulan puasa, waktu dan manfaat zakat, arti zakat-infaq-shadaqah, ibadah haji dan bulannya	mencari informasi, tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, demonstrasi, tebak gambar, tebak kata, kuis, bermain peran, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, puisi, gambar/lambang, dan hafalan
3	Anak terbiasa membaca do'a-do'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan	Do'a akan dan bangun tidur, do'a mau dan setelah makan, do'a berbuka puasa, do'a masuk dan keluar masjid, do'a sesudah adzan, do'a akan masuk dan keluar kamar mandi, do'a akan dan setelah belajar, do'a untuk orang tua, do'a saat bersin dan do'a orang yang mendengarnya, do'a mendengar suara petir, do'a saat hujan, do'a akan bepergian, do'a berkendara, do'a memakai dan melepas baju, do'a bercermin, do'a memakai baju, do'a untuk orang sakit, do'a kebaikan dunia dan akhirat, do'a minta petunjuk kebenaran, do'a ketika mendapat musibah, dan do'a penutup majelis	tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, mengenal diri sendiri, demonstrasi, tebak gambar, tebak kata, kuis, sosio drama, bermain peran, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, gambar/lambang, dan hafalan
4	Anak mencintai Al-Qur'an dan Hadits	Membaca huruf Arab, meniru tulisan huruf hijaiyah, hafalan surat-surat dalam <i>Juz 'Amma</i> , dan hafalan Hadits pilihan (hadits menuntut ilmu, rasa malu, kebersihan, berbakti kepada ibu-bapak, larangan minum sambil berdiri, keagungan Islam, keindahan, adab makan, keutamaan senyum,	tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, demonstrasi, tebak kata, kuis, menyanyi, puisi, gambar/lambang, dan hafalan

		menyayangi sesama manusia, saling member hadiah, sebaik-baik iman, belajar Al-Qur'an)	
5	Anak mengenal akhlaq Islam	Bentuk-bentuk penghormatan terhadap orang tua (berbicara dengan sopan, patuh, suka membantu), bentuk-bentuk penghormatan terhadap guru, bentuk-bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, bentuk-bentuk kasih sayang pada sesama dan dengan yang lebih muda, bentuk-bentuk menghargai diri sendiri (berpakaian sopan dan rapi), bentuk-bentuk menyayangi binatang, bentuk-bentuk menyayangi lingkungan, bentuk-bentuk cinta tanah air, bentuk-bentuk perilaku mulia (jujur, suka berbagi, tertib, suka menyayangi, suka membantu, memberi salam, bertanggung jawab, ramah, peduli, sabar, percaya diri, pemaaf, patuh, pemberani), bentuk-bentuk perilaku tercela (berbohong, kikir, suka merebut, menyakiti, mengolok-olok, sombong, berbicara kasar, penakut, iri hati, masa bodoh, menggunakan barang orang lain tanpa ijin), adab ketika mendengar adzan, adab ketika shalat, adab dalam masjid, adab berpakaian, adab makan, adab bicara, adab bermain, adab berdo'a, dan hafalan kata mutiara tentang akhlaq	mencari informasi, proyek, tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, demonstrasi, tebak gambar, sosio drama, bermain peran, diskusi, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, puisi, dan gambar/lambang
6	Anak mengenal Rasul terakhir, beberapa nabi dan tokoh-tokoh bersejarah yang positif maupun yang negatif	Nama ibu, ayah, kakek, dan paman Nabi Muhammad; tempat dan tanggal kelahiran Nabi Muhammad; sifat-sifat Nabi Muhammad SAW; kisah beberapa nabi: Nuh, Nuh, Ibrahim, Ismail, Yusuf, Musa, Sulaiman, Isa; kisah beberapa tokoh bersejarah: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khatthab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Bilal, Fir'aun, Qarun, Tsa'labah, Alqamah, dan Masyithah	mencari informasi, proyek, tebak kata, kuis, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, puisi, dan hafalan
7	Anak mengenal toleransi antar umat beragama	Agama-agama yang diakui di Indonesia, ragam tempat ibadah, ragam tokoh agama, dan hari-hari besar agama	mencari informasi, proyek, tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, mengenal diri sendiri, tebak gambar, tebak kata, kuis, bermain peran, diskusi, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, puisi, gambar/lambang, dan hafalan

8	Anak mengenal 'Aisyiyah dan Muhammadiyah	Mars TK 'Aisyiyah, lambang 'Aisyiyah dan Muhammadiyah, pendiri Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, tanggal berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, tempat berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, Ketua PP Muhammadiyah, Ketua PP 'Aisyiyah, tokoh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah tingkat Ranting	mencari informasi, proyek, tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, demonstrasi, tebak gambar, tebak kata, kuis, diskusi, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, kunjungan/wisata, puisi, gambar/lambang, dan hafalan
9	Anak mengenal ortom-ortom Muhammadiyah	Nama-nama ortom, lambang-lambang ortom, dan hubungan antar ortom	mencari informasi, proyek, tugas mandiri, penggunaan lembar kerja, mengenal diri sendiri, demonstrasi, tebak gambar, tebak kata, kuis, sosio drama, bermain peran, diskusi, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, puisi, gambar/lambang, dan hafalan
10	Anak mengenal amal usaha Muhammadiyah dan 'Aisyiyah	Macam-macam AUM/A dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan social	mencari informasi, tugas mandiri, tebak gambar, tebak kata, kuis, bermain peran, diskusi, bercakap-cakap, cerita, menyanyi, kunjungan/wisata, puisi, gambar/lambang, dan hafalan

Sehubungan dengan adanya klasifikasi anak-anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal, yang mana dipisahkan antara kelas A (4-5 tahun) dengan kelas B (5-6 tahun), maka pengenalan materi-materi tersebut disesuaikan dengan usia perkembangan tersebut. Sedangkan penggunaan strategi-strategi tersebut dapat dikatakan sebagai pengembangan dari model pembelajaran multimodel untuk pengenalan AIK bagi anak usia dini dengan mengedepankan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berpijak pada paparan di atas, dapat dikemukakan beberapa simpulan berikut:

1. Dalam pengembangan materi AIK pada masing-masing TK 'Aisyiyah Bustanul

Athfal se-Kartasura Sukoharjo ditemukan adanya keragaman. Keragaman tersebut dipengaruhi oleh keragaman pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi pengembangan AIK bagi anak usia dini.

2. Minimnya strategi pengembangan AIK yang lebih menggigit untuk penanaman nilai-nilai AIK, sehingga membutuhkan rumusan baru tentang model strategi pengenalan AIK bagi anak usia dini.
3. Model pengenalan AIK bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan model pembelajaran multimodel dengan mengedepankan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.
4. Model materi AIK yang dapat dikembangkan bagi anak usia dini di lingkungan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal perlu mengacu pada pengembangan 10 kompetensi dasar.

Berpijak pada simpulan di atas, dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (PPA Majelis Dikdasmen); tampaknya perlu menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan untuk kurikulum pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi anak usia dini.
2. Kepada peneliti/penulis sendiri, tampak perlu *men-follow-up-i* temuan penelitian ini dengan menyusun Buku Ajar untuk Mata Kuliah Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang menuntut pengembangan Mata Kuliah tersebut menjadi Mata Kuliah Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi Anak Usia Dini; di samping itu Buku Ajar tersebut bisa menjadi Panduan bagi

Guru Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan PAUD 'Aisyiyah, khususnya untuk panduan pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi anak-anak asuhannya.

PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kartasura Sukoharjo yang telah bersedia memberikan informasi tentang pengenalan AIK di TK yang dikelolanya. Terima kasih disampaikan pula pada Ikatan Guru 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kartasura Sukoharjo dan Surakarta yang telah berpartisipasi secara aktif member masukan terhadap draft model pengenalan AIK bagi anak usia dini dalam *focus group discussion*. Di samping itu, apresiasi yang sangat tinggi disampaikan pada LPPM UMS yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian yang dilakukan selama 2 (dua) tahun.

REFERENSI

-
- ¹ *Suara Muhammadiyah*, No. 24, Desember 2011, hlm. 22.
 - ² Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah&Majelis-Lembaga dalam Tanwir 'Aisyiyah II Periode 2010-2015*. Yogyakarta: PP 'Aisyiyah, 2014, hlm. 28-29.
 - ³ Mohamad Ali dan Marpuji Ali, *Mazhab Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*. Jogjakarta dan Surakarta: Kerja sama antara Apeiron-Philotes dan SD Muhammadiyah Program Khusus I Kottabarat, 2005, hlm. 126-127.
 - ⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001, hlm. 25.
 - ⁵ Safrudin Wakhid, *Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta: UMS, 2009. *Unpublished*.
 - ⁶ Ika Setiyani, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pengelolaan Materi dan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Kelompok B di TKIT Al-Ausath Pabelan, Kartasura, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Surakarta: UMS, 2009. *Unpublished*.
 - ⁷ Nurlaila Mufidah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Prasekolah (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Perwanida Mangkunegaran Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Surakarta: UMS, 2010. *Unpublished*.
 - ⁸ Netti Herawati, *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Quantum, 2006, hlm. 1.
 - ⁹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

¹⁰ *Ibid.*, Bab VI Pasal 28 Ayat 3.

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

¹² Fasli Jalal, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia", makalah dalam *Semiloka Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga dalam Membangun Karakter Bangsa* di Universitas Negeri Jogjakarta, 24 Desember 2007, hlm. 37-45. *Unpublished*.

¹³ IGB Wilayah Jawa Tengah, *Materi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA)*. Semarang: IGB Wilayah Jawa Tengah, 1989, hlm. 3-7.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 8-11.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ PP 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen, *Pengembangan Ke'aisyiyahan-Kemuhammadiyah Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal*. Jakarta: Al Fajri, 2007, hlm. 1-2.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4-7.

¹⁸ Qaidah 'Aisyiyah (1966) yang dikutip dalam PP 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. t.t.: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi, t.th., hlm. 89.

¹⁹ Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 22/KEP/I.0/B/2009.

²⁰ Dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 92/KEP/I.0/B/2007.

²¹ PP 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen, hlm. 1&3.

²² Mahasri Shobahiya, "Pembelajaran Berperspektif Gender dalam Islam untuk Anak Usia Dini" dalam *Suhuf*, Volume 24, No. 1 Mei 2012, hlm. 39-50.

²³ MB. Miles dan AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16.

²⁴ Netti Herawati, *Buku Pendidik*, hlm. 1.

²⁵ Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Tengah Periode 2010-2015, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah 'Aisyiyah Jawa Tengah Periode Mukhtar Ke-46*, Lampiran IIb: Pengembangan Kader 'Aisyiyah, hlm. 102-103.

²⁶ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen, *Pengembangan Al-Islam PAUD 'Aisyiyah (Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal)*. Jakarta: PP 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen, 2011, hlm. 31.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁸ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen, hlm. 31-32.

²⁹ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014, hlm. 43-45.

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 66.